

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gereja Immanuel Medan merupakan gereja yang sangat unik di Kota Medan karena bangunan gereja tersebut sangatlah berbeda dari bangunan gereja-gereja yang berada di kota Medan, arsitektur yang khas buatan kolonial Belanda masih sangat khas menjadi ciri-ciri bangunan gereja ini, kursi maupun lantai yang digunakan untuk altar gereja terbuat dari kayu yang di datangkan dari hutan Kalimantan langsung, bangunan gereja ini sangatlah mewah, karena gereja Immanuel ini merupakan gereja yang digunakan orang-orang Belanda dahulunya, khususnya pemerintah kolonial Belanda sendiri, gereja ini memiliki dua lantai bahkan, bisa lebih dari dua lantai karena diatas gereja tersebut bisa kita jangkau untuk melihat lonceng besar gereja tersebut yang di buat langsung oleh orang Belanda pada tahun 1922, tetapi sekarang lonceng ini tidak berfungsi lagi karena sudah mulai rusak dan tidak bisa bergerak sendiri lagi.
2. Dalam memperkenalkan Gereja Immanuel Medan sebagai cagar budaya di kota Medan, ternyata peranan pemerintah daerah kota Medan dalam mempromosikan gereja Immanuel Medan dimulai melalui media sosial dengan Website situs resmi nya, yang dapat dilihat

langsung melalui internet. Kemudian gereja Immanuel Medan juga membuka untuk siapa saja bagi yang ingin melihat bangunan tersebut berwisata rohani, lalu kemudian anak-anak sekolah sudah mulai juga berkunjung ke gereja ini, ada kerja sama pihak pemerintah dengan pihak dinas pendidikan yaitu sekolah Immanuel Medan sendiri yang berkunjung ke Gereja Immanuel dalam langkah pembelajaran, agar mengetahui gereja tersebut merupakan gereja peninggalan sejarah yang unik dan sudah di jadikan bangunan cagar budaya di Kota Medan.

3. Ada beberapa manfaat yang di dapat setelah mengetahui gereja Immanuel Medan merupakan bangunan bersejarah yang dijadikan cagar budaya di Kota Medan. yaitu gereja ini bisa dijadikan sumber pembelajaran bagi siswa-siswi di sekolah kota Medan khususnya pembelajaran sejarah mengenai asal mula berdirinya gereja Immanuel Medan 1921, kemudian juga membawa informasi bagi masyarakat yang hendak ingin berkunjung ke Gereja Immanuel tersebut khususnya wisata rohani maupun wisata religi.
4. Bangunan Gereja Immanuel bukan hanya sekedar bangunan yang biasa kemegahan gereja ini juga dapat dilihat dari kaca-kaca jendela yang didatangkan langsung dari Belanda, di dalam lapisan kaca tersebut terdapat seperti serat-serat tembaga yang tidak dapat ditemukan di Indonesia, tidak banyak perubahan yang dilakukan oleh gereja Immanuel Medan ini, kapasitas jemaat yang bisa di tampung dalam

bangunan gereja ini yaitu mencapai 300 lebih, sehingga ketika jemaat yang beribadah disitu mencapai 400 lebih pada hari-hari besar umat Kristen protestan khususnya, maka ditambahkan kursi diluar gereja tersebut.

1.2. SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti selanjutnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada Dinas Kebudayaan Kota Medan agar lebih memperkenalkan bangunan-bangunan cagar budaya di Kota Medan, serta dengan menyimpan arsip-arsip yang berkaitan dengan bangunan cagar budaya.
2. Peneliti berharap kepada pemerintah daerah Kota Medan agar menjaga dan melestarikan bangunan Gereja Immanuel Medan sebagai bangunan cagar budaya di Kota Medan, dan kiranya mengirimkan anggaran perbaikan bagi bangunan Gereja Immanuel di Kota Medan karena selama ini biaya perbaikan selalu berasal dari jemaat, maupun dana Gereja Immanuel tersebut.
3. Kepada pengurus Gereja Immanuel peneliti berharap kiranya bangunan gereja Immanuel haruslah di jaga dan dirawat agar nilai sejarahnya tidak hilang begitu saja, karena sangatlah penting bagi kita untuk mengetahui sejarah yang terjadi di daerah kita sendiri.

4. Kepada seluruh Jemaat Gereja Immanuel Medan hendaknya jangan pernah melupakan sejarah berdirinya dan proses perubahan yang terjadi dari Gereja Immanuel ini karena gereja ini merupakan bangunan tua yang berada sejak pada zaman kolonial Belanda, hingga sekarang tetap ada dan masih digunakan sebagai tempat peribadahan.
5. Peneliti berharap agar seluruh jemaat dan juga para pendeta atau bagian administrasi yang bekerja di Gereja Immanuel Medan agar dapat menjaga keberagaman etnis/suku bangsa yang ada di dalam Gereja Immanuel Medan tetap berjalan dengan baik dengan cara saling menolong, bahu membahu, saling menghargai, dan mengasihi satu sama lain tanpa ada unsure membeda-bedakan etnis/suku bangsa dalam kehidupan antar jemaat maupun kehidupan bermasyarakat.
6. Peneliti juga berharap kiranya arsip maupun dokumen dari bangunan Gereja Immanuel Medan ini haruslah disimpan dengan baik, karena sangat perlu ketika nantinya masyarakat yang ingin tau tentang gereja ini sehingga mempermudah informasi bagi masyarakat nantinya.